

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Alat komunikasi bagi manusia dengan fungsi sebagai pemberi informasi baik itu lisan atau tulisan disebut bahasa. Sebuah informasi dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari suatu peran media yang memiliki tanggung jawab dalam pengemasan informasi melalui berita. Dalam hal tersebut media massa adalah bagian dari tempat yang memberikan sumber informasi publik.

Media massa adalah salah satu sarana untuk mempublikasikan berita yang akan dikonsumsi masyarakat. Media massa sendiri memiliki arti yang tidak berbeda dengan pers. Undang-undang Pers No. 40/1999 menyebutkan bahwa pers adalah suatu lembaga yang menjalani kegiatan jurnalistik yang meliputi mencari, menemukan, menyimpan, mengelola, dan memberikan informasi dengan pengemasan yang sudah tersaji dalam bentuk tulisan, suara, dan lain-lain. Publik biasanya menerima pengemasan tersebut berupa media cetak, elektronik, dan lain-lain sejenisnya.

Setelah era reformasi bergulir, media massa mengalami perkembangan yang pesat dengan beragam bentuk yang bisa terjadi dan dikonsumsi publik dengan mudah. Sebelumnya praktis hanya media cetak dan elektronik saja yang menjadi wadah mendapatkan informasi tersebut, tapi karena perkembangan tersebut kini bisa dengan mudah dinikmati kapan dan di mana saja dengan media yang disebut sebagai media *online*. Perkembangan media tersebut jelas menjadi penanda betapa pentingnya penggunaan bahasa agar informasi yang disajikan mudah dipahami dan

tidak salah diartikan oleh publik atau masyarakat. Selain itu, informasi yang sudah disajikan dalam bentuk berita juga harus memiliki nilai dan manfaatnya. Oleh karena itu, wartawan yang bertugas dalam menggunakan bahasa setidaknya harus tepat dan mudah dicerna.

Berita yang dipublikasikan seharusnya memenuhi syarat kebahasaan yang tepat dan tidak menimbulkan makna ganda. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan Zaenuddin (2011:7), bahwa penyajian berita semestinya menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik yang selaras dengan bahasa Indonesia. Meskipun di sisi lain memiliki nilai tersendiri tetapi tetap memperhatikan kebakuan bahasa yang sesuai dengan aturan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, bahasa jurnalistik tetap bahasa yang harus baku, baik, dan benar.

Dewasa ini dengan perkembangan yang terjadi ditemukan dampak yang bernilai positif dan negatif. Sisi positif yang bisa ditangkap ialah menjadi mudah bagi setiap orang untuk mendirikan media dengan caranya sendiri, sedangkan sisi negatif yang terjadi dapat dikualifikasikan dari aspek jurnalisme yang menurun. Hal tersebut memang akan memudahkan untuk menyuarakan suara rakyat, tetapi akan berdampak dari sisi kualitas penyajian yang berkaitan dengan penggunaan bahasanya saat memberikan informasi. Boleh jadi bahasa yang digunakan tanpa memperhatikan etika yang akhirnya melanggar kaidah bahasa yang berkaitan dengan penggunaan bahasa seperti bahasa yang baku, baik, dan benar.

Sementara itu, informasi yang diberikan dari sudut pandang jurnalistik haruslah memenuhi ketentuan yang berarti berita tersebut harus benar, jelas, dan akurat. Dengan demikian, penggunaan bahasa jurnalistik haruslah kreatif yang

sesuai dengan kaidah bahasa. Hal ini menjadikan bahasa jurnalistik memiliki sifat khusus seperti sederhana, singkat, tunduk kepada kaidah etika, dan sebagainya (Wahyudin, 2016:12).

Merujuk dari pemaparan di atas, di era yang serba digital sekarang ini, media daring/*online* menjadi media massa yang selalu digunakan karena jauh lebih cepat informasi yang diterima ketimbang media lainnya. Kemudahan dalam mengakses menjadi faktor utama media tersebut digemari masyarakat. Namun sayangnya penggunaan bahasa yang digunakan kebanyakan media *online* masih ditemukan ketidaksesuaian dengan ciri-ciri utama bahasa jurnalistik.

Penggunaan bahasa yang tidak tepat tersebut dapat dilihat tidak sejalannya isi berita dengan judul berita dan penulisan kalimat di dalam isi berita yang tidak efektif. Ketidaksesuaian tersebut membuat isi berita menjadi tidak berkualitas atau tidak lengkap dipublikasikan. Hal ini bisa dianggap bahwa berita tersebut memiliki tujuan lain apabila judul dengan isi berita tidak sejalan.

Adapaun tujuan lain yang dimaksud berkaitan dengan jumlah banyaknya yang mengklik berita. Hal ini bagian dari keuntungan adanya pemasukan bagi perusahaan media daring. Oleh karena itu, berkaitan dengan masalah yang dipaparkan pada paragraf sebelumnya, maka tidak diherankan lagi bahwa ketidaksesuaian dalam kepenulisan berita dengan ciri-ciri bahasa jurnalistik disebabkan karena demi kepentingan banyaknya jumlah klik atau *clickbait*.

Uraian permasalahan di atas terjadi tidak lepas karena media massa atau pers mempunyai tujuan untuk mengejar *clickbait*. Tujuan itu memengaruhi judul yang hanya berusaha menarik perhatian tanpa memikirkan keselarasan dengan isi.

Hal ini selalu ditemukan di media massa *online*. Bahan bacaan yang disajikan ternyata tidak bermanfaat bagi masyarakat tetapi memiliki judul yang seolah-olah itu sesuatu yang harus diketahui dan memiliki nilai urgensi. Media tersebut hanya menampilkan judul yang menarik tetapi pada isinya ternyata tidak memiliki informasi yang valid atau bahkan tidak sesuai sama sekali.

Media *online* selalu menjadikan *clickbait* sebagai andalan utama untuk meningkatkan jumlah *viewers* dengan prospek meningkatkan jumlah penghasilan yang didapatkan. Namun dengan tujuan yang seperti itu pada akhirnya menjadikan berita yang disajikan tidak mengikuti aturan yang berlaku dalam kaidah dan etika jurnalistik. Fenomena ini disebut sebagai cara untuk mencapai tujuan yang sepihak.

Pemaparan di atas bagian dari masalah yang tidak disadari masyarakat, sebenarnya masih banyak fenomena atau permasalahan bahasa jurnalistik yang belum kita ketahui atau sudah menganggap kesalahan tersebut merupakan suatu ciri utama bahasa jurnalistik yang digunakan pada sebuah berita. Oleh karena itu, permasalahan ini perlu dibahas secara ilmiah dengan mencoba meneliti bahasa jurnalistik yang digunakan sebuah media pers di media daring/*online* secara mendalam.

Pada hakikatnya bahasa jurnalistik sangat spesifik ciri utamanya. Hal tersebut seperti yang dikatakan (Musman dan Mulyadi, 2017:213), bahwa bahasa jurnalistik memiliki karakteristik dan ciri-ciri seperti sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata dan istilah asing, pilihan kata harus tepat, mengutamakan kalimat aktif,

menghindari penggunaan kata atau istilah-istilah teknis dan tunduk kepada etika. Oleh karena itu, dalam menulis berita seharusnya setiap media massa begitu juga media *online* sepatutnya memperhatikan ciri-ciri tersebut agar dapat dipahami dan dimengerti dengan mudah karena itu merupakan bagian dari kepentingan publik bukan sepihak pada suatu media saja.

Pernyataan tersebut dapat dipahami betapa pentingnya penggunaan bahasa yang tepat, baik, dan benar dalam upaya memberikan informasi. Oleh karena itu, media massa terutama media *online* dalam memberikan informasi berupa berita dikemas dengan bentuk bahasa yang komunikatif, spesifik, hemat kata, jelas makna, tidak mubazir dan tidak klise. Namun fakta yang terjadi dalam praktik jurnalistik masih banyak media yang penggunaan bahasanya tidak sesuai ciri-ciri tersebut. Kenyataannya masih ada tulisan di media massa dalam sebuah berita yang ditemukan paragrafnya terlalu panjang dan kata yang mubazir. Hal tersebut ditemukan dalam penulisan judul berita, *lead*, maupun isi berita.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih media massa daring/*online* *Ulasan.co*. Pemilihan media ini karena media tersebut merupakan media lokal di Kepulauan Riau. Selain itu juga ditemukan beberapa berita yang tidak sesuai kepenulisan dengan ciri-ciri bahasa jurnalistik. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan bahasa jurnalistik yang digunakan. Selain itu juga jika penelitian ini dilakukan dengan mendalam bisa mengedukasi masyarakat juga wartawan yang terlibat di dalam media tersebut untuk ke depannya dalam menyajikan berita bisa lebih baik lagi.

Berangkat dari pernyataan paragraf sebelumnya, maka bisa disimpulkan bahwa dunia jurnalistik masih mengalami kemunduran karena ada kepentingan tertentu dan ini yang semestinya dihindari. Seharusnya, media massa lebih fokus memberikan informasi memenuhi ciri-ciri atau karakteristik bahasa jurnalistik. Hal ini seharusnya diperhatikan dari sisi isi berita dengan judul yang tertera agar tidak terjadi kesalahpahaman dan berita yang disajikan media tersebut bernilai juga bermanfaat.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik menganalisis karakteristik bahasa jurnalistik dalam media daring/*online* dari media *Ulasan.co*. Analisis yang dilakukan dilihat dari penggunaan bahasa dalam berita. Oleh karena itu, peneliti memberikan judul pada penelitian ini “Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Media Daring *Ulasan.co*.”

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa jurnalistik dalam media daring *Ulasan.co*. Melalui kajian ini, peneliti ingin mengetahui permasalahan atau fenomena bahasa Jurnalistik dengan menganalisis penggunaan bahasa jurnalistik media daring *Ulasan.co*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian dan latar belakang yang dimuat penelitian ini merumuskan masalah dengan pertanyaan bagaimanakah penggunaan bahasa jurnalistik media daring *Ulasan.co*?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa jurnalistik media daring *Ulasan.co*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni teoretis dan prakti. Berikut ini penjelasannya.

1. Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya dan memberikan ilmu pengetahuan bahasa khususnya bahasa Jurnalistik.

2. Praktis

a. Mahasiswa/siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa/siswa dapat mengetahui ciri-ciri kebahasaan dalam menulis berita.

b. Jurnalis

Hasil penelitian ini diharapkan membantu jurnalis menulis berita sesuai dengan etika dan kaidah bahasa jurnalistik.

c. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan atau yang berkaitan dengan penggunaan bahasa jurnalistik.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah perlu dipaparkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah yang terdapat di dalam penelitian ini.

1. Bahasa Jurnalistik adalah ragam bahasa kreatif dalam bahasa Indonesia yang di gunakan dalam media massa.
2. Media daring: merupakan media dalam jaringan yang memberikan informasi berupa berita untuk dikonsumsi masyarakat..
3. *Ulasan.co* adalah media massa lokal Kepulauan Riau yang menyajikan berita daring/*online*.

